

Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar

Muhammad Zulmi Lubis

UPTD SDN 015928 Bangun, Indonesia

Email: zoelmy1602@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Pola interaksi guru dengan siswa adalah sebuah bentuk aksi atau tindakan yang terjadi antara satu atau lebih dari dua orang yang mempunyai respon timbal balik yang positif. Dalam hal ini pola interaksi yang dimaksud meliputi: Pola interaksi satu arah, Pola interaksi dua arah, Pola interaksi multi arah. Pola interaksi yang diterapkan pada proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik mempengaruhi respon peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penerapan pola interaksi yang tepat dalam proses pembelajaran mampu memberikan rangsangan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, selanjutnya peserta didik akan menyukai mata pelajaran yang diberikan dan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika interaksi antara guru dengan peserta didik tidak dapat terlaksana dengan baik, kemungkinan proses pembelajaran akan terganggu dan hasil belajar peserta didik menurun. menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik yaitu interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik juga memiliki relasi yang memberi perubahan yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pengaruh, Pola Interaksi.

Abstract: *The pattern of interaction between teachers and students is a form of action or action that occurs between one or more than two people who have a positive reciprocal response. In this case, the interaction patterns in question include: one-way interaction patterns, two-way interaction patterns, and multi-way interaction patterns. The interaction patterns applied to the learning process between teachers and students influence students' responses to the lessons delivered by the teacher. Applying appropriate interaction patterns in the learning process is able to provide stimulation and arouse students' learning motivation, then students will like the subjects given and be more enthusiastic about participating in learning. On the other hand, if the interaction between teachers and students cannot be carried out well, it is possible that the learning process will be disrupted and student learning outcomes will decrease. shows that one of the factors that determines student learning outcomes is the interaction between teachers and students. Teacher interactions with students also have relationships that provide positive changes to student learning outcomes.*

Keywords: Influence, Interaction Patterns.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Rosdiana A. Bakar, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa

Begitu juga di dalam hadist Rasulullah SAW bahwa keutamaan seorang pendidik yaitu terbebas dari kutukan Allah SWT. Sebagaimana beliau bersabda: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Ketahuilah, bahwa sesungguhnya dunia dan segala isinya terkutuk, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang terlibat dengannya, orang yang tahu (guru) atau orang yang belajar”.

Berdasarkan menurut pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas. Akan tetapi dia (guru) adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran harus pula melibatkan peserta didik dengan segala karakteristiknya, mulai dari kemampuan, motivasi, latar belakang keluarga, lingkungan, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga terjadi komunikasi yang seimbang antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik, dan sebagainya. Dengan kinerja baik yang ditampilkan guru maka diharapkan dapat berdampak positif bagi pembelajaran peserta didik, sebab peserta didik dapat mengamati langsung kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

Namun terkadang, kinerja guru yang maksimal hanya ditunjukkan saat diamati oleh pimpinannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian performance guru di hadapan peserta didik. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. (Suharismi Arikunto, 1995) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis beradasrkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran terkait pengaruh penggunaan gadget terhadap Konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 015928 Bangun. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. (Lexy. J. Moleong, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Interaksi Guru Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Interaksi

Kecenderungan manusia untuk berhubungan akan selalu menciptakan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan.

Karena terdapat aksi dan reaksi, maka dalam kehidupan semacam inilah interaksi terjadi. Karena itulah interaksi akan terjadi apabila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Interaksi adalah adaptasi yang dilakukan secara terus-menerus terhadap prilakunya berdasarkan umpan balik dari orang lain, dan dalam suatu hubungan adaptasi itu dilakukan semua pihak secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Soekanto Soerjono bahwa : “ Interaksi adalah suatu keadaan dalam mana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku, proses perilaku tersebut terjadi berdasarkan tingkah laku para pihak yang masing-masing yang memperhitungkan perilaku pihak lain dengan cara mengandung arti masing-masing.

Selain itu, interaksi juga sangat erat kaitannya dengan komunikasi karena komunikasi juga merupakan hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain. Sebagaimana menurut Arni Muhammad yaitu komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai suatu tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan melibatkan tiga komponen penting yaitu *pertama*, sumber pesan yakni orang yang akan menyampaikan atau yang mengomunikasikan sesuatu, *kedua*, pesan yakni segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi, *ketiga*, penerima pesan yakni orang yang akan menerima informasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu perilaku atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu tindakan. Proses interaksi akan selalu diiringi dengan adanya komunikasi tanpa komunikasi interaksi tidak akan dapat dilakukan ataupun dilaksanakan.

Dalam pengajaran terjadi suatu proses interaksi yang diupayakan berdasarkan ikatan tujuan pengajaran yang mana tujuan tersebut telah ditentukan secara terarah. Pengajaran juga merupakan interaksi edukatif belajar mengajar, dimana pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa diantaranya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar satu pihak dan siswa belajar dilain pihak, keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja.

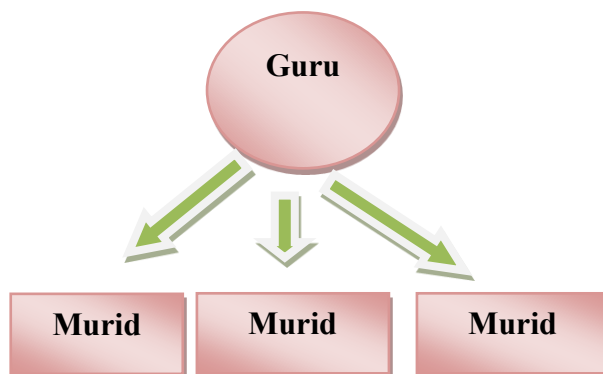
2. Macam-macam Pola Interaksi Guru Dengan Murid

Interaksi antara guru dan murid, unsur guru dan murid harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi dalam proses pembelajaran bila hanya satu unsur yang aktif. Baik aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh murid.

Hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan guru dan anak dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ada beberapa pola interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan murid, diantaranya yaitu:

1. Pola pendidik (guru) – anak didik (murid), merupakan komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah).



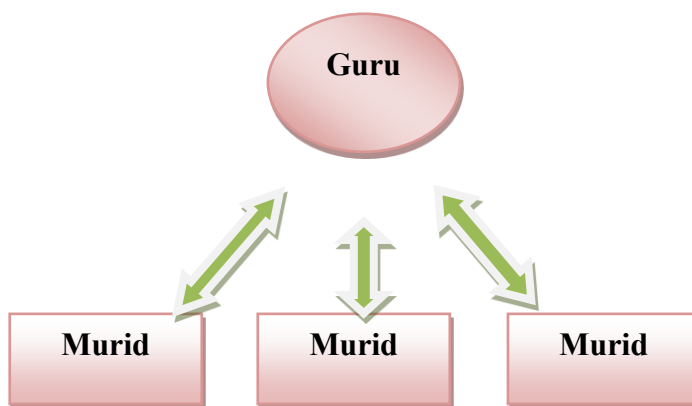
Gambar 1. Pola Interaksi Satu Arah

Komunikasi satu arah ini biasanya dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan metode ceramah. Dalam pola interaksi antara guru dengan murid yang seperti ini dapat diumpamakan seorang guru yang mengajar muridnya hanya dengan menyuapi makanan kepada muridnya. Sehingga murid selalu menerima suapan itu tanpa komentar dan tanpa aktif berfikir. Pelaksanaan bentuk interaksi seperti ini gurulah yang berperan penting, gurulah yang aktif, murid pasif, dan semua kegiatan berpusat pada guru. Guru sebagai sumber segala pengetahuan, sumber segala kebenaran, dan sumber segala yang diperlukan siswa di sekolah.

Dalam pengajaran aktivitas guru adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik dan menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didiknya. Itulah sebabnya dalam proses pengajaran, interaksi antara guru dengan peserta didik lebih didominasi oleh guru (teacher centered) dan yang terjadi hanyalah transformasi pengetahuan (transfer of knowledge) saja.

Semua orang mempercayai bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan membantu perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan hidup peserta didik tersebut.

2. Pola pendidik (guru) – anak didik (murid) – pendidik (guru), ada feedback bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antara anak didik (komunikasi dua arah).

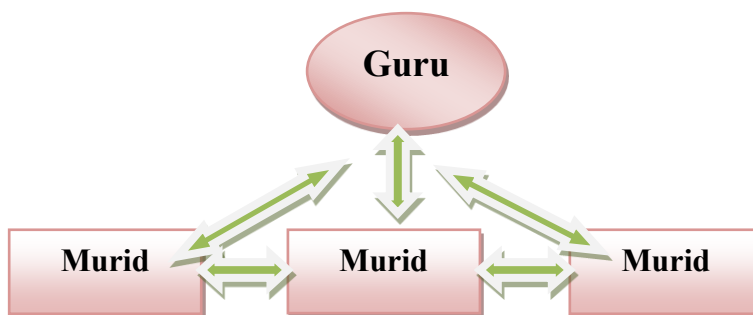


Gambar 2. Pola Interaksi Dua Arah

Komunikasi ini biasanya dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Setelah guru menjelaskan tentang suatu materi, maka guru akan memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya, yang kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh guru.

Pola interaksi guru dengan murid dalam bentuk ini, guru merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi kepada murid. Jadi, guru sebagai salah satu sumber pengetahuan tetapi hal itu tidak mutlak. Guru melontarkan masalah-masalah kepada murid, agar murid mampu dan timbul inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Guru memberikan aksi-aksi yang merangsang murid untuk mengadakan reaksi. Dengan demikian, terjadilah interaksi antara guru dengan murid. Sehingga ada hubungan timbal balik antara guru dengan murid.

3. Pola pendidik (guru) – anak didik (murid) – anak didik (murid), ada feedback bagi guru, dan anak didik saling belajar satu sama lain (komunikasi tiga arah).



Gambar 3. Pola Interaksi 3 Arah

Komunikasi atau interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran seperti ini biasanya terjadi dengan metode diskusi, yang dimana guru menugaskan anak didik untuk berdiskusi dengan temannya tentang suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari.

Sebenarnya interaksi seperti ini bukan sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan juga adanya hubungan interaktif antara setiap individu. Setiap individu ikut aktif, dan tiap individu mempunyai peran. Dalam hal ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu murid dapat aktif belajar. Masing-masing siswa sibuk belajar, dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap murid memegang peranan di dalam proses belajar mengajar seperti ini. Guru akan mengawasi dan mengarahkan serta membimbing murid dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, interaksi belajar mengajar berlangsung timbal balik. Murid dapat menerima pelajaran dari guru dan mendapat pengalaman dari siswa lain. Kegiatan seperti ini menimbulkan adanya interaktif antara guru dan murid, serta antara murid dengan murid.

4. Pola pendidik (guru) – anak didik (murid) – anak didik (murid) – pendidik (guru), interaksi yang optimal yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi setiap anak didik dan guru untuk saling berdiskusi (komunikasi multi arah).

Interaksi ini murid dihadapkan pada suatu masalah, dan murid sendiri lah yang memecahkan masalah tersebut, kemudian hasil diskusi murid-murid tersebut

dikonsultasikan kepada guru. Sehingga dari interaksi seperti ini, murid memperoleh pengalaman dari teman-temannya sendiri.

Pola interaksi seperti ini, guru harus memberi motivasi agar murid-murid mampu memahami masalah dan dapat memecahkan masalah tersebut. Dengan kondisi belajar yang seperti ini, maka setiap siswa ketika menghadapi suatu masalah akan aktif mencari jawaban atas segala inisiatifnya sendiri. Guru hanya membimbing, mengarahkan, dan menunjukkan sumber belajar.

5. Pola melingkar, interaksi seperti ini disebut dengan komunikasi segala arah.

Pola komunikasi melingkar ini, setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban dari pertanyaan, dan tidak diperbolehkan berpendapat atau menjawab sampai dua kali sebelum semua anak didik mendapat giliran.

Dalam keseluruhan proses pelaksanaan pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Kegiatan belajar mengajar senantiasa melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa.

Menurut Khanifatul, pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Farida Jaya, pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, yaitu dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum tahu menjadi tahu. pencapaian akademik siswa secara optimal, sambil tetap memperhatikan aspek keselamatan dan pengawasan yang diperlukan dalam lingkungan pendidikan.

Kesimpulan

Pola interaksi guru dan siswa adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam sistem pengajaran. Interaksi ini merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru.

Ada beberapa pola interaksi yang dapat digunakan antara guru dan siswa, antara lain: Pola interaksi demokratis, Pola interaksi liberalis, Pola interaksi feodalis, Pola interaksi guru kepada seluruh kelompok (T-Ss), Pola kerja berpasangan (SS), Pola kerja kelompok (Ss-Ss). pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku

pada diri siswa. Interaksi guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki peran sebagai sumber belajar, pengelola pembelajaran, fasilitator, pembimbing, motivator, demonstrator dan evaluator harus mampu untuk berinteraksi secara baik dengan para peserta didik. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan peluang kepada siswa untuk berinovasi, menjadikan siswa sebagai manusia yang kreatif, membangun komunikasi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Muhammad, Arni. (2002). Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, Enco. (2006). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, dan Andiek Widodo. (2015). Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad. (1989). Terjemahan Tafsir Muraghi, Semarang: Thoha Putra.
- N.K, Roestiyah. (1994). Masalah Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmawati. (2014). Evaluasi Pendidikan Islami, Bandung: Citapustaka Media.
- Oemar, Hamalik. (2001). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Quraish Shihab, M. (2002). Terjemahan Tafsir Al-Misbah Juz 13, Jakarta: Lentera Hati.
- Sabri, Alisuf. (1993). Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Salim, Syahrudin. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2010). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2012). Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2003). Pengantar Umum Psikologi, Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh Abdul Rahman dan Muhib A. Wahab. (2004). Psikologi Suatu Pengantar (dalam perspektif Islam), Jakarta: Kencana.
- Soerjono, Soekanto. (1985). Konsep Dasar Dalam Sosiologi, Jakarta: Rajawali.
- Syafaruddin, dkk. (2016). Ilmu Pendidikan Islam, Ciputat: Hijri Pustaka Utama.
- Trianto, (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Umar, Bukhari. (2012). Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis), Jakarta:Amzah.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Uzer. (2011). Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.